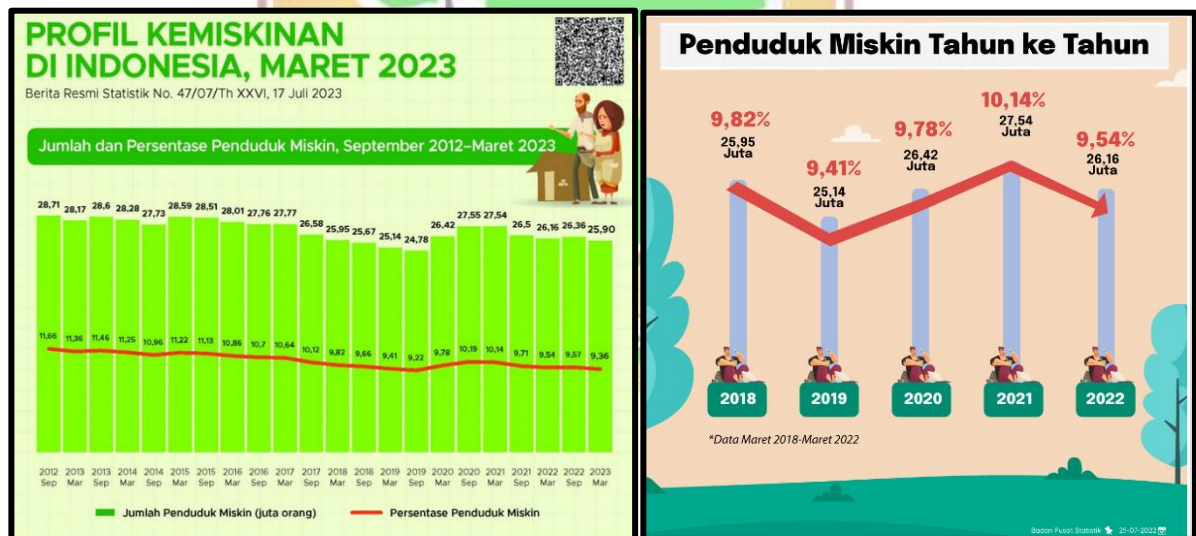


BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sangat kompleks dan menjadi perhatian bagi setiap negara baik negara berkembang maupun negara maju. Jumlah penduduk Indonesia yang tergolong miskin pada maret 2023 sebesar 25,90 juta orang atau 9,36 % dari jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2023). Fenomena kemiskinan tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, tetapi juga tersebar di daerah-daerah pedesaan. Fenomena kemiskinan dipedesaan seringkali lebih parah dibandingkan diperkotaan, hal ini dapat terjadi karena adanya keterbatasan akses masyarakat terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja yang lebih rendah. Persentase penduduk miskin di perkotaan pada semester 2 tahun 2022 tercatat sebesar 7,53% sedangkan dipedesaan pada semester 2 tahun 2022 jumlah penduduk miskin tercatat 12,36% (BPS, 2023).



Gambar 1. Profil kemiskinan di Indonesia, maret 2023 dan grafik penduduk miskin tahun ke tahun (sumber: BPS 2023)

Pada Gambar 1. menunjukkan bagaimana persentase masyarakat miskin yang ada di Indonesia. Dari tahun ketahun angka kemiskinan bergerak menuju penurunan, walaupun terkadang juga ada kenaikan untuk perhitungan yang lebih singkat. Secara

jangka panjang jumlah masyarakat miskin di Indonesia mengalami penurunan. Pada awal September 2012 jumlah masyarakat miskin sebesar 28,71 juta orang dan pada maret 2023 jumlah masyarakat miskin di Indonesia sebanyak 25,9 juta orang.

Memahami kemiskinan tidak saja berorientasi pada aspek kekurangan pendapatan namun lebih dari itu permasalahan kemiskinan memiliki dimensi yang lebih kompleks. Permasalahan kemiskinan, sangat berkaitan erat dengan budaya kemiskinan, kualitas sumber daya manusia, tidak ada kepakaran (skill), akses permodalan, terbatasnya lapangan pekerjaan, lingkungan sosial dan alam di mana manusia berada, serta struktur kekuasaan yang menjalankan pemerintahan (Umar, 2012).

Kemiskinan selalu mejadi kajian dalam setiap lintasan zaman. Setiap perubahan waktu, fenomena ini selalu menyertai baik dalam ruang lingkup daerah maupun ruang lingkup yang lebih luas. Perkembangan pembahasan tentang kemiskinan telah dimulai sebelum institusi negara hadir karena kondisi dari kemiskinan bentuk dasarnya berada pada level individu. Masalah kemiskinan selalu menjadi sorotan bukan hanya karena persoalan kemiskinan ini telah menyertai kehidupan manusia sejak lama, namun perubahan gejala kemiskinan itu juga meningkat seiring dengan krisis multidimensional yang terjadi di suatu negara.

Pemerintah selaku pemegang kekuasaan disetiap daerah memiliki kewajiban dalam pengentasan kemiskinan yang terjadi pada masyarakatnya. Strategi Pengentasan Kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah dapat dibagi menjadi dua bagian besar, pertama melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara, dan kedua membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Strategi tersebut selanjutnya dituangkan dalam tiga program yang langsungdiarahkan pada penduduk miskin yaitu: 1) Penyediaan kebutuhan pokok; 2) Pengembangan sistem jaminan sosial; dan 3) Pengembangan budaya usaha masyarakat miskin. (Undang Undang Nomor 25 Tahun 2000).

Selain pemerintah sebagai *stakeholder* utama dalam pengentasan kemiskinan, juga terdapat pihak lain seperti sektor swasta, organisasi kemasyarakatan dan *Non Government Organization* (NGO) serta pihak lainnya yang juga terlibat dalam program pengentasan kemiskinan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam hal ini memiliki peran yang cukup strategis dalam program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dan menjadi kewajiban bagi penganutnya untuk menunaikan zakat dalam ajarannya bagi yang memenuhi syaratnya. Menurut Hasan (2006) ada banyak manfaat dari pemberdayaan dana zakat salah satunya zakat dapat membangun masyarakat yang lemah.

Salah satu lembaga amil zakat yang konsen dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk kontribusi dalam menguatkan ekonomi masyarakat adalah LAZ Rumah Zakat. **Rumah Zakat** adalah lembaga amil zakat nasional milik masyarakat Indonesia yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya melalui serangkaian program terintegrasi di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, untuk mewujudkan kebahagiaan masyarakat yang membutuhkan (www.rumahzakat.org). Rumah zakat merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pengentasan kemiskinan dengan program pemberdayaan ekonomi yang diberikan kepada masyarakat. Program pemberdayaan ekonomi diimplementasikan di setiap kantor perwakilan rumah zakat yang tersebar di 31 kantor cabang se Indonesia.

Rumah Zakat menghadirkan program *Desa Berdaya* sebagai pendekatan program pemberdayaan wilayah binaan berdasarkan pemetaan potensi lokal dengan mengintegrasikannya, sehingga mempercepat pemberdayaan masyarakat, dari mustahik menjadi muzaki (www.rumahzakat.org). Skema penyaluran dana kepada masyarakat dilakukan rumah zakat secara terintegrasi pada satu rumpun program yang disebut dengan *Desa berdaya*. Program **desa berdaya** merupakan cara yang dilakukan oleh rumah zakat dalam intervensinya di wilayah desa. Implementasi program desa berdaya didasarkan pada pemetaan potensi lokal di bidang Ekonomi, Lingkungan, Kesehatan, Pendidikan dan Kesiapsiagaan bencana. Rumah Zakat melakukan pola integrasi

disetiap wilayah desa dengan asumsi setiap desa memiliki keunikan potensi dan kebutuhan pengembangan masyarakat tersendiri.

Dalam laporan tahunan Rumah Zakat 2023, jumlah penerima manfaat yang telah memperoleh bantuan atau layanan manfaat program rumah zakat sebanyak 1.649.089 orang. Program desa berdaya pada tahun 2023 telah diinisiasi sebanyak 1.732 desa yang menjadi titik implementasi program pemberdayaan Rumah Zakat. Program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk badan usaha milik masyarakat (Bummas) telah terbentuk 301 badan usaha. Dari program ekonomi ini berdasarkan laporan akhir tahun 2023, rumah zakat berhasil mengeluarkan 1.063 penerima manfaat dari garis kemiskinan.

Sumatera barat merupakan salah provinsi yang menjadi kantor perwakilan LAZ Rumah Zakat. Kantor perwakilan berada di kota Padang dan memiliki 37 titik lokasi intervensi program pemberdayaan. Salah satu lokasi yang menjadi pusat pemberdayaan adalah nagari Bukik Tandang Kabupaten Solok dengan program pemberdayaan dibidang ekonomi, penddidikan dan kesehatan. Aktivitas pemberdayaan ini telah berjalan dari tahun 2018.

Melalui instrument penyaluran dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya Rumah Zakat melakukan pola pemberdayaan kepada para penerima manfaat untuk mencapai target keberdayaan. Salah satu aspek keberhasilan yang ingin dicapai adalah pengetasan masyarakat penerima manfaat dari kemiskinan. Penelitian ini dirancang untuk melihat serta menganalisis peran yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam pengentasan kemiskinan di desa berdaya Nagari Bukik Tandang kecamatan Bukik Sundi kabupaten Solok.

Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) PADA PENINGKATAN KAPASITAS EKONOMI RUMAH TANGGA MASYARAKAT MISKIN (Studi Kasus: Program Pemberdayaan

Ekonomi Dari LAZ Rumah Zakat Di Nagari Bukik Tandang Kecamatan Bukik Sundi Kabupaten Solok)

B. Masalah Penelitian

Masalah kemiskinan yang melanda setiap daerah masih menjadi pekerjaan rumah yang belum dapat terselesaikan. Berbagai program pengentasan kemiskinan yang telah dilakukan baik dari pihak pemerintah maupun stakeholder lainnya belum dapat mengurai benang kusut kemiskinan yang ada. *Non Governmental Organization* (NGO) menjadi salah satu entitas yang terlibat dalam program pengentasan kemiskinan seperti halnya dalam objek penelitian ini adalah Rumah Zakat. Program pemberdayaan bidang ekonomi yang dijalankan rumah zakat ditujukan pada pengentasan kemiskinan yang terjadi ditengah masyarakat. Implementasi program pemberdayaan di bidang ekonomi yang dilakukan oleh Rumah Zakat telah berdampak pada peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat miskin.

Memahami permasalahan kemiskinan yang terjadi dimasyarakat membutuhkan informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh terhadap kondisi ini. Informasi yang lengkap terkait kemiskinan perlu untuk dirangkum dalam bentuk profiling kemiskinan dalam satuan wilayah tertentu. Ruang lingkup profil kemiskinan dapat bersumber dari informasi kondisi rumah tangga. Dikarenakan kebutuhan dalam pengkajian kemiskinan dan tujuan untuk melihat dampak perubahan kondisi kemiskinan rumah tangga, maka penelitian ini akan didasari pada bentuk profil kemiskinan rumah tangga penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi LAZ Rumah Zakat di nagari Bukik Tandang kecamatan Bukik Sundi kabupaten Solok.

Proses kerja yang dilakukan oleh LAZ Rumah Zakat dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi di nagari Bukik Tandang kecamatan Bukik Sundi kabupaten Solok menjadi hal yang perlu dilihat. Perubahan kondisi penerima manfaat program dari kondisi sebelum mendapatkan program dan setelah menerima program apakah dipengaruhi oleh program yang dijalankan. Melihat dampak perubahan kondisi

kemiskinan rumah tangga pada penerima manfaat yang mnejadi tujuan dari penelitian ini akan dipengaruhi oleh pelaksanaan progra yang dilakukan oleh LAZ Rumah Zakat.

Melakukan analisis terkait profil dari masyarakat miskin, melihat bentuk implementasi program yang dijalankan serta dampak program yang telah dilakukan oleh Rumah Zakat menjadi ruang lingkup dari penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang dan topik penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang ingin dijawab dalam penilitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk profil kemiskinan rumah tangga penerima dana zakat kasus implementasi program pemberdayaan ekonomi LAZ Rumah Zakat di nagari Bukik Tandang kecamatan Bukik Sundi kabupaten Solok
2. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Rumah Zakat di nagari Bukik Tandang kecamatan Bukik Sundi kabupaten Solok
3. Bagaimana dampak intervensi program Rumah Zakat dalam perannya meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga masyarakat miskin, kasus implementasi program pemberdayaan ekonomi Rumah Zakat di nagari Bukik Tandang kecamatan Bukik Sundi kabupaten Solok

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang diajukan oleh peneliti ditujukan untuk mengungkap hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan profil kemiskinan pada rumah tangga penerima program pemberdayaan ekonomi dari rumah zakat
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh rumah zakat
3. Menganalisis dampak intervensi program pemberdayaan ekonomi dari LAZ rumah zakat dalam peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga masyarakat miskin di nagari Bukik Tandang kecamatan Bukik Sundi kabupaten Solok

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Memahami lebih konprehensif tentang potret kemiskinan rumah tangga khususnya di titik pelaksanaan penelitian sebagai acuan dalam perencanaan program pengentasan kemiskinan baik dari pemerintah maupun stakeholder lainnya
2. Bahan evaluasi bagi LAZ Rumah Zakat berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi khususnya di nagari Bukik Tandang kecamatan Bukik Sundi kabupaten Solok serta bahan informasi dan pertimbangan bagi stakeholder lainnya terkait program pemberdayaan masyarakat.

